

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Hukuman adalah bagian dari tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran yang berulang-ulang yang dilakukan oleh siswa setelah diberikan teguran dan peringatan terlebih dahulu. Hukuman diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Ganjaran atau penghargaan diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan, dan bertingkah laku yang baik sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi kawan-kawannya. Penghargaan dapat berupa simbolis dalam bentuk surat tanda penghargaan, tanda jasa, sertifikat, atau piala dan yang sejenisnya.¹

Dalam proses pembelajaran ada yang disebut disiplin, seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku

¹ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 94

di sekolahnya kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa di sebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Quran yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan antara lain surat An Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam ayat di atas, disiplin dalam beribadah mengandung dua hal: (1) berpegang teguh pada apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik itu berupa perintah ataupun larangan, (2) sikap berpegang teguh berdasarkan atas cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau karena terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah Swt. Dalam surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Seperti yang kita ketahui, ibadah ada dua macam yaitu: (1) Ibadah Mahdah, (2) Ibadah Ghaira Mahdah. Ibadah mahdah disebut juga ibadah khusus dimana segala aturan-aturannya sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, sedangkan Ibadah ghair mahdah disebut juga ibadah umum, yaitu orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas telah dilarang oleh Allah Swt. Ibadah mahdah yang pertama diperintahkan Allah swt adalah shalat. shalat adalah tiang agama dan merupakan pembeda antara seorang muslim dengan non muslim. Di dalam ibadah sebenarnya terdapat konsentrasi untuk meluruskan tujuan, salah satu contohnya adalah mendirikan shalat dhuha sebagai perwujudan rasa syukur dan memudahkan jalan rezeki.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang menurut sayyidina Ali RA. Dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Ketika matahari naik di ufuk timur sejajar dengan matahari di ufuk barat ketika waktu ashar, yang berakhir pada pertengahan hari.² Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang di kerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.³ Shalat sunnah yang di kerjakan pada pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik, sekitar jam 07.00 hingga menjelang tengah hari sebelum masuk waktu zhuhur. Namun lebih utama bila di kerjakan setelah matahari terik. Hal ini didasarkan ada hadits dari Zaid bin Arqam RA berikut :

² Yusuf A.Ghazali, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jakarta: Himmah Media Utama, 2010), cet . Ke-4, h.22.

³ Moh Rif'ai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), h. 278

Menunaikan shalat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasul, juga sebagai rasa syukur dan taqwa keada Allah. Karena Allah maha hikmah maka amal ibadah apapun yang di syari'atkan, mengandung banyak sekali keutamaan dan hikmah. Salah satunya adalah shalat dhuha adalah sedekah.

Shalat dhuha yang menjadi salah satu kegiatan keagamaan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini harusnya bisa menjadikan hal yang fositif bagi siswa bagi siswa semakin aktif dalam melaksanakan shalat dhuha, namun ternyata masih ada beberapa siswa yang mengabaikan shalat dhuha karena mereka mungkin kurang mengetahui hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat dhuha.

Sekolah dasar Sabilal Muhtadin adalah sebuah lembaga pendidikan yang sederajat dengan madrasah ibtidaiyah (MI), namun di SDN Sabilal Muhtadin kegiatan keagamaannya lebih banyak dari sekolah dasar lainnya. Kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah ini di antaranya: tadarus Al-qur'an bersama, shalat dhuha berjamaah yang jarang dilaksanakan di sekolah lain, pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati dan lain sebagainya. Manfaat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini adalah keaktifan siswanya dalam melaksnakan kegiatan keagamaan khususnya dalam hal shalat dhuha yang sangat jarang dilaksnakan di sekolah lain. Namun sekolah ini mampu melaksnakannya secara rutin dan berjamaah, siswa di sekolah ini juga terlihat disiplin dalam kegiatan belajarnya. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang memiliki kedisipinan.

Atas dasar pernyataan tersebut, di sini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul “Pendisiplinan Ibadah Shalat Dhuha di SD ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan arti kata-kata yang terangkum dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pendisiplinan

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Disiplin adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur dengan semestinya, serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung, selama tidak melanggar norma-norma yang ada.

Kedisiplinan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan, tidak hanya dalam belajar tetapi juga dalam aspek kehidupan. Misalnya seperti menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena apabila waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka akan membawa kepada kerugian.⁴

⁴ Sutirna, Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik, (Yogyakarta: Andi, 2013), h.115

2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat. Sedangkan menurut ulama fiqh, dhuha artinya ketika matahari mulai meninggi sampai zawal (tergelincirnya matahari).

Jadi, yang dimaksud pendisiplinan ibadah shalat dhuha di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dalam penelitian ini adalah salah satu upaya dan proses untuk memperbaiki disiplin siswa menjadi lebih baik, tidak hanya di sekolah, di rumah tetapi di dalam masyarakat juga sekaligus melatih siswa agar memiliki jiwa sosial yang tinggi, berkepribadian yang baik dan dapat melaksanakan aktivitas secara efisien dan tepat waktu guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Pendisiplinan ibadah Shalat Dhuha di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pendisiplinan ibadah Shalat Dhuha di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pendisiplinan ibadah Shalat Dhuha yang diterapkan guru kepada siswa di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Pendisiplinan ibadah Shalat Dhuha di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis mengadakan penulisan dengan mengambil judul diatas adalah:

1. Pentingnya pendisiplinan ialah dapat meningkatkan semua aspek kehidupan, Saat disiplin dalam satu hal, misalnya melakukan pekerjaan rumah tepat waktu, maka akan menjadi terbiasa dan hingga tanpa disadari anak menerapkan kedisiplinan dalam pekerjaan yang bukan hanya pada aspek atau kegiatan yang wajib bahkan pada aspek kegiatan yang sunnah pun dapat terlaksana contohnya ibadah sholat dhuha.
2. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang di minati oleh siswa-siswa sekolah dasar yang baru saja lulus dari pendidikanya. Sekolah ini berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah- sekolah pada umumnya yaitu mampu melaksanakan shalat dhuha bagi semua siswa. Sedangkan ketentuan tersebut belum bisa dijadikan peraturan yang wajib dari sekolah karena shalat dhuha hukumnya sunnah. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi siswa-siswa

yang sampai sekarang masih banyak yang rajin meluangkan waktunya untuk melakukan shalat dhuha. Bukan hanya mengingat mereka akan menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi di harapkan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta agar di mudahkan dalam segala urusan.

Seluruh siswa dibiasakan melaksanakan shalat dhuha, awalnya bnyak mendapat kendala, para siswa kurang antusias namun sekarang sudah terbiasa dan menjadikan rutinitas. Selain pelaksanaan shalat dhuha itu melatih siswa agar terbiasa mengamalkannya, dan langsung mempraktekan materi pelajaran yang dipelajari di kelas, aktivitas ini juga melatih siswa untuk berdisiplin, tanggung jawab dan mandiri.

F. Signifikansi Penelitian.

Adapun signifikansi peneitian dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis : sebagai informasi ilmiah di bidang pengetahuan dan tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan Pendisiplinan shalat dhuha dan juga sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan
2. Secara teoritis : Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kepada pihak sekolah SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin sehingga dapat dijadikan masukan yang berarti

terhadap perbaikan pendisiplinan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian pustaka yang menjadikan rujukan peneliti dalam penelitian ini berupa penelitian mahasiswa terdahulu, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014” yang dilakukan oleh Ayun Setyani dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammad Kendal Tahun 2015. Penelitian ini meneliti tentang upaya peningkatan karakter disiplin yang diambil melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang mana upaya tersebut melalui perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi.⁵
2. Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto” yang di tulis oleh Anisa Putri Ayunda dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan

⁵https://stitmkendal.ac.id/docs/penelitian/upaya_meningkatkan_karakter_disiplin_melalui_pembiasaan_shalat_dhuha_siswa_kelas_iv_sd_muhammadiyah_boja_kabupaten_kendal_tahun_pelajaran_20132014_0.pdf,(hari Rabu,04 Februari 2021. Pukul 11.40 WITA)

bahwa hanya meneliti tentang penanaman nilai akhlak anak yang dilakukan pada pembiasaan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran.⁶

3. Skripsi dengan judul “Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo” yang ditulis oleh Edy Suryanto dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2016. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang pembinaan akhlak yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai program pembiasaan, kendala yang di hadapi guru serta dampak yang berpengaruh pada peserta didik dalam pembiasaan sholat dhuha ini. Adapun kendala yang dihadapi peneliti pada penelitian ini yaitu tempat yang kurang memadai sehingga pelaksanaannya pun dibagi menjadi dua kloter bagian dan dampak yang langsung apat dilihat yaitu tentang hafalan bacaan sholat peserta didik, karena shalat dilaksanakan dengan suara yang dikeraskan.⁷

H. Sisitematika Penulisan

⁶ <https://core.ac.uk/download/pdf/295326228.pdf> (hari Rabu, 04 Februari 2021, pukul 12.02 WITA)

⁷ <http://eprints.umpo.ac.id/2575/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf> (hari Rabu,04 Februari 2021, pukul 12.38 WITA)

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistem penulisan ini adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi, latar belakang masalah, Definisi Operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang teori berupa, Disiplin dalam pendidikan, aspek dalam pelaksanaan disiplin, shalat dhuha, Langkah-langkah Pendisiplinan ibadah shalat dhuha

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik penulisan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang Pendisiplinan ibadah Shalat Dhuha di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.